

PANDANGAN AMIEN RAIS TENTANG PANCASILA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
di bidang Filsafat Islam (S. Fil. I)

oleh :
Siti Azizah Adawiyah
08510022

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Sudin, M. Hum.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Siti Azizah Adawiyah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,
maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Siti Azizah Adawiyah
NIM : 08510022
Judul Skripsi : Pandangan Amien Rais Tentang Pancasila

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Filsafat Agama Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera
dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.
Was-salamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2014
Pembimbing

Dr. Sudin, M. Hum
NIP. 1960110 198903 1 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Siti Azizah Adawiyah

Lamp. : 4 eksemplar.

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

As-salamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Azizah Adawiyah

NIM : 08510022

Judul Skripsi : Pandangan Amien Rais Tentang Pancasila

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan, untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Was-salamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2014
Pembimbing


Dr. Sudin, M. Hum
NIP. 1960110 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Azizah Adawiyah
NIM : 08510022
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Tapan Karanglo Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
Telp/Hp. : 0821 33 77 00 60
Judul Skripsi : Pandangan Amien Rais Tentang Pancasila

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2014

Saya yang menyatakan



Siti Azizah Adawiyah
NIM: 08510022



P E N G E S A H A N
Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/480/2014

Skripsi dengan Judul : *Pandangan Amien Rais Tentang Pancasila*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Azizah Adawiyah
NIM : 08510022

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 7 Februari 2014

dengan nilai : A/B (8,50)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sudin, M. Hum

NIP. 1960110 198903 1 001

Penguji II

Dr. Mutiullah, S. Fil.I, M.Hum
NIP.19791213 200604 005

Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, MA
NIP. 19710616 1997031 003

Yogyakarta, 7 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaiful Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

Dimana ada kemauan disana pasti ada jalan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah, Mamah, Suami dan Anakku

ABSTRAK

Pancasila adalah landasan moral, haluan kebangsaan, dan ideologi resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila dirumuskan dan digali dari nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan bangsa Indonesia sejak berabad-abad silam. Namun, dalam perjalannya Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, bagi sebagian muslim yang mencita-citakan negara Islam bisa dianggap sebagai penghalang Islam, sekular, dan menghianati kaum muslimin. Pokok masalahnya karena negara tidak secara eksplisit dan tegas mendasarkan pada al-Qur'an dan hadis, sehingga sistem negara ini harus diganti dengan negara Islam. Hal ini misalkan yang dapat ditemui dalam lingkungan golongan Islam, seperti negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir, dan oragnisasi-oragnisasi keagamaan lain yang mempunyai cita-cita sama.

Melihat realitas tersebut di atas, tentu upaya keprihatinan dan semangat merevitalisasi nilai-nilai luhur Pancasila merupakan hal yang mendesak dan harus semakin massif dilakukan demi masa depan yang lebih memberikan harapan dan perbaikan. Salah satu tokoh besar Islam Indonesia yang memiliki komitmen memperjuangkan Pancasila adalah Mohammad Amien Rais. Menurut Amien Rais Pancasila itu samasekali tidak bertentangan dengan nilai-nilai *syariah* atau hukum Islam. Lebih lanjut Amien Rais bahkan mengatakan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila dapat mengantarkan bangsa ini memiliki moralitas yang tangguh. Pemikiran Amien Rais tentang Pancasila ini sangat menarik, sehingga layak untuk dijadikan pokok bahasan dalam skripsi ini.

Skripsi ini mengajak pembaca untuk menelusuri perspektif Amien Rais dalam memandang Pancasila sebagai dasar negara. Dengan mengacu pada metode diskripsi-interpretasi, skripsi ini mengungkapkan berbagai fakta pemikiran Amien Rais terhadap Pancasila. Melalui telaah yang berbasis pustaka, skripsi ini berhasil menemukan dua corak pemikiran Amien Rais tentang Pancasila. Corak pertama Amien Rais menerima Pancasila tidak lain karena ia menganggap Pancasila itu searah dengan nilai-nilai Islam. Perimbangan Amien Rais dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara lebih cenderung pada komitmenya terhadap Islam atau tauhid sosialnya. Sementara corak yang kedua, Amien Rais menerima dan bahkan menyuarakan pentingnya Pancasila, cenderung atas dasar pertimbangan nasionalisme kebangsaan. Hal ini tidak lain karena saat periode kedua ini Amien Rais telah terlibat aktif dalam politik praktis, sehingga Amien Rais harus menyesuaikan sikapnya dengan kepentingan kebangsaan, bukan terbatas pada keislaman semata.

Kehadiran skripsi ini sedikit banyak tentu dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan kajian keislaman Indonesia, khususnya dalam pertautan antara Islam dan Pancasila. Hal ini karena, dengan ditemukannya pandangan Amien Rais tentang Pancasila ini akan menambah penguatan kajian-kajian keislaman yang mendukung Pancasila dan bukan menuntut berdirinya sebuah negara Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya, sehingga Skripsi ini bisa terwujud dalam bentuk sehayaknya. Semoga kehadiran Skripsi ini merupakan sumbangan yang berarti bagi upaya peningkatan kualitas insani menjadi amal bakti yang mendapat Ridha Ilahi.

Karya tulis berupa skripsi yang berjudul “PANDANGAN AMIEN RAIS TENTANG PANCASILA” merupakan karya tulis yang harus dibuat oleh setiap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga sebagai salah satu pesyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana. Terwujudnya tulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan keterlibatan berbagai pihak oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy’arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Dr. Syaifan Nur, MA. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam. Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua jurusan Aqidah dan Filsafat. Fachruddin Faiz, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
2. Dr. Sudin, M. Hum. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan serta bimbingan yang sifatnya konstruktif sehingga penulisan skripsi ini dapat terwujud sebagaimana layaknya.
3. Segenap tenaga pengajar dan seluruh civitas akademika yang telah banyak menelurkan pemikiran-pemikiran yang mampu membuka mata hati serta penulisan dalam menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Kepada Ayah Mamahku tercinta yang telah banyak membantu baik moril maupun materi dalam meyelesaikan skripsi dengan setetes harapan agar tugas berat yang penulis jalani meraih kesuksesan.
5. Kepada Suami dan Anakku tersayang yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman BEJAD’S : Muhammad Arif, Roni Saputra, Nazwar dan teman-teman yang lain yang belum disebutkan.

7. Kepada rekan-rekan mahasiswa, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh keuletan dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh.

Jazakumullah Khairan Katsira.

Yogyakarta , 30 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
a. Tujuan Penelitian.....	7
b. Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metodologi Penelitian.....	12
a. Sumber Data.....	12
b. Metode Analisis Data.....	12
c. Pendekatan	13
F. Sistematika Pembahasan	14
Bab II MENGENAL AMIEN RAIS	16
A. Latar Belakang Pendidikan Amien Rais	20
B. Karya-karya Amien Rais	23
C. Karir Amien Rais	25
Bab III AMIEN RAIS DAN PANCASILA	32
A. Tauhid Sosial	33
B. Pancasila dan Amien Rais Periode I	43
C. Pancasila dan Amien Rais Periode II	56
Bab IV PENUTUP	70

A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

LAMPIRAN

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cendekiawan-politisi Amerika Serikat, John Gardner pernah mengatakan, “Tidak ada bangsa yang dapat mencapai kebesaran jika bangsa itu tidak percaya kepada sesuatu, dan jika tidak sesuatu yang dipercayainya itu memiliki dimensi-dimensi moral guna menopang peradaban besar.”¹ Seakan menyetujui pendapat tersebut, jauh sebelum pendapat itu muncul para pendiri bangsa Indonesia telah menyiapkan landasan moralitas dan haluan kebangsaan yang jelas dan visioner untuk negara, yaitu Pancasila. Landasan tersebut dirumuskan dan digali dari nilai-nilai luhur yang tumbuh dan berkembang dalam bumi bangsa Indonesia sejak berabad-abad silam. Hasil dari rumusan tersebut kemudian disahkan secara secara konsitusional sebagai dasar (falsafah/ideologi) Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 18 Agustus 1945.

Sebagai basis moralitas dan haluan kebangsaan-kenegaraan, Pancasila memiliki landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang kuat. Setiap sila memiliki justifikasi historisitas, rasionalitas, dan aktualitas, yang jika dipahami, dihayati, dipercayai, dan diamalkan secara konsisten dapat menopang pencapaian-pencapaian agung peradaban bangsa.² Singkat kata, Pancasila sebenarnya dapat mengentaskan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar dan disegani.

¹ Yudi Latif, *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Gramedia: Jakarta, 2011), hal. 42.

² *Ibid.*

Menurut Yudi Latif, pokok-pokok moralitas dan haluan kebangsaan-kenegaraan menurut alam Pancasila dapat dilukiskan sebagai berikut:³

Pertama, menurut alam pemikiran Pancasila, nilai-nilai ketuhanan (religiositas) sebagai sumber etika dan spiritualitas (yang bersifat vertikal-transcendental) dianggap penting sebagai fundamen etik kehidupan bernegara. Dalam kaitan ini Indonesia bukanlah negara sekular yang ekstrem, yang memisahkan “agama” dan “negara” dan berpretensi untuk menyudutkan peran agama ke ruang privat. Namun, Indonesia juga bukan “negara agama”, yang hanya merepresentasikan salah satu (unsur) agama dan memungkinkan agama untuk mendikte negara.

Kedua, menurut alam pemikiran Pancasila, nilai-nilai kemanusiaan universal yang bersumber dari hukum Tuhan, hukum alam, dan sifat-sifat sosial manusia (yang bersifat horizontal) dianggap penting sebagai fundamen etika-politik kehidupan bernegara dalam pergaulan dunia. Landasan etik dari prinsip kebangsaan tersebut adalah “adil” dan “beradab”. Prinsip tersebut menempatkan visi Indonesia dalam perpaduan antara perspektif teori “idealisme politik” (*political idealism*) dan “realisme politik” (*political realism*).

Ketiga, menurut alam pemikiran Pancasila, aktualisasi dari nilai-nilai etis kemanusiaan itu, Indonesia adalah negara persatuan kebangsaan yang mengatasi paham golongan dan perseorangan. Persatuan dari pluralitas masyarakat Indonesia dikelola berdasarkan konsepsi kebangsaan yang mengespresikan persatuan dalam keragaman, dan keragaman dalam persatuan, yang dalam slogan negara

³ *Ibid.*, hal. 42-46.

dinyatakan dengan ungkapan, “bhineka tunggal ika”. Dengan demikian, Indonesia memiliki prinsip dan visi kebangsaan yang kuat, yang bukan saja dapat mempertemukan kemajemukan masyarakat dalam kebaruan komunitas politik bersama, tetapi juga mampu memberi kemungkinan bagi keragaman komunitas untuk tidak tercerabut dari akar tradisi dan kesejarahannya masing-masing.

Keempat, menurut alam pemikiran Pancasila, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, dan nilai kebangsaan itu dalam aktualisasinya harus menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam semangat permusyawaratan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan. Dalam visi demokrasi permusyawaratan, demokrasi memperoleh kesejatiannya dalam penguatan daulat rakyat. Dalam prinsip musyawarah-mufakat, keputusan tidak didikte oleh golongan masyoritas atau kekuatan minoritas elite politik dan pengusaha, melainkan dipimpin oleh hikmat/kebijaksanaan yang memuliakan daya-daya rasionalitas deliberatif dan kearifan setiap warga tanpa pandang bulu.

Kelima, menurut alam Pemikiran Pancasila, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai kebangsaan, serta demokrasi permusyawaratan itu memperoleh kepuhan artinya sejauh dapat mewujudkan keadilan sosial. Dalam visi keadilan sosial menurut pancasila, yang dikehendaki adalah keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani, keseimbangan antara peran manusia sebagai makhluk individu dan peran manusia sebagai makhluk sosial, juga keseimbangan antara pemenuhan hak sipil dan politik dengan hak ekonomi, sosial dan budaya. Keadilan sosial ala Pancasila merekonsiliasikan prinsip-prinsip

etik dalam keadilan ekonomi baik yang bersumber dari hukum alam, hukum Tuhan, dan sifat-sifat sosial manusia.

Berdasarkan rasionalisasi pancasila di atas, menjadi jelas kemudian bahwa sebenarnya landasan negara Indonesia tersebut sebenarnya sangat bisa mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang besar, bermartabat, dan disegani. Sayangnya realitas Indonesia saat ini menunjukkan betapa Pancasila sebagai dasar negara Indonesia kini tak lebih bagaikan tungku tanpa api. Nilai-nilai ekonomi kerakyatan, misalnya, sudah mulai ditinggalkan pelan-pelan digantikan sistem ekonomi pro-”kapital”. Pasar-pasar tradisional digusur digantikan dengan supermarket. Semuanya dilakukan seolah-olah sebagai hal wajar dan tidak memiliki dampak jangka panjang. Akibatnya, rakyat mulai kehilangan mata pencarian di satu sisi dan di sisi lain bangsa ini mulai kehilangan daya kritisnya karena bekerja dalam bidang apa pun berada di bawah tekanan global. Nasib buruh semakin ternistakan karena keserakahan juragannya dan kebijakan pemerintah yang membiarkan praktik outsourcing yang kerap tak manusiawi.⁴

Lebih ekstrim lagi Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, bagi sebagian muslim yang mencita-citakan negara Islam, juga dianggap sebagai penghalang Islam, sekular, dan mengkhianati kaum muslimin. Pokok masalahnya karena negara tidak secara eksplisit dan tegas mendasarkan pada al-Qur'an dan hadis.⁵ Hal ini misalkan yang dapat ditemui dalam lingkungan golongan Islam, seperti

⁴ Benny Susetyo, "Masih Saktikah Pancasila Kita?", dalam koran Kompas edisi Senin 2 Juni 2008, hlm. 6.

⁵ Nur Khalik Ridwan, *Gus Dur dan Negara Pancasila* (Tanah Air: Yogyakarta, 2010), hal. 29.

negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir, dan organisasi-organisasi keagamaan lain yang mempunyai cita-cita sama.

Melihat realitas tersebut di atas, tentu upaya keprihatinan dan semangat merevitalisasi nilai-nilai luhur Pancasila merupakan hal yang mendesak dan harus semakin massif dilakukan demi masa depan yang lebih memberikan harapan dan perbaikan. Salah satu guru bangsa yang memiliki komitmen memperjuangkan Pancasila adalah Mohammad Amien Rais. Menurut Amien Rais Pancasila terbukti telah berhasil menjadi konsensus dan perjanjian adilunhung bangsa Indonesia pada masa lalu, masa sekarang, dan insya Allah masa depan. Tidak bisa dipungkiri Pancasila telah menjadi semen dan perekat paling kuat bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.⁶

Lebih lanjut Amien Rais mengatakan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila dapat mengantarkan bangsa ini memiliki moralitas yang tangguh. Paling tidak ada tiga sila dari lima sila yang bisa menjadi refrensi baku bagi moralitas pembangunan bangsa Indonesia. Sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Jadi sebuah bangsa yang percaya terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa itu mempunyai *concern* yang paling puncak. Keyakinan terhadap *ultimate concern* akan membawa orang untuk selalu menegakkan sila yang kedua dan yang kelima, yaitu sila kemanusiaan yang adil dan beradab dan sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁷

⁶ Mohammad Amien Rais, *Agenda-Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia* (PPSK Press: Yogyakarta, 2008), hal. 246.

⁷ Mohammad Amien Rais, "Kita Harus Bisa Berubah" dalam Mohammad Amien Rais, *Menyembuhkan Bangsa yang Sakit* (Bentang: Yogyakarta, 1999), hal. 62.

Hal yang menarik, sepintas ada perbedaan antara pemikiran saat menulis ungkapan tersebut di atas dengan pemahaman-pemahamannya tentang Pancasila di masa awal karirnya. Jauh di masa mudanya Amien Rais juga tergolong tokoh Islam yang menyatakan Pancasila itu tidak bertentangan dengan Islam. Menurut Amien Rais, Pancasila dapat dijadikan sebagai landasan negara Republik Indonesia, selama Pancasila itu dimengerti secara wajar dan benar, oleh karena tidak ada satupun nilai-nilai Pancasila yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Akan tetapi, jika kemudian Pancasila itu ditafsirkan terlalu jauh dan dibumbui dengan pandangan yang aneh-aneh, yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan Pancasila itu sendiri, seperti ketika ia dilahirkan, maka masalahnya memang bisa lain.⁸ Sepintas Amien Rais periode awal masih getol menyandingkan Islam dan Pancasila, sementara pada masa berikutnya Amien Rais cenderung menerima Pancasila berdasarkan sudut pandang kebangsaan.

Motif-motif memperjuangkan nilai-nilai Pancasila Amin Rais itulah yang mengudang penulis untuk menelaahnya lebih lanjut. Sebagai tokoh besar intelektual muslim Indonesia, pemikiran Amien Rais dengan sendirinya mempunyai tempat dalam diskursus intelektual Indonesia mengenai Islam dan Pancasila. Sebagai tokoh penting ormas Islam, Muhammadiyah, tentu pandangan-pandangannya akan sangat menginspirasi dan dibaca banyak kalangan. Bagaimana Amien rais memahami Pancasila? Bagaimana Amien Rais memposisikan Pancasila dan Islam? Mengapa pemikiran Amien Rais tentang Pancasila mengalami perubahan sudut pandang dari Islam menjadi kebangsaan?

⁸ Muhammad Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 127-128.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka skripsi ini akan berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana padangan Amien Rais tentang Pancasila pada waktu masih menjadi akademisi dan tokoh utama Muhammadiyah?
2. Bagaimana Pandangan Amien Rais tentang Pancasila pada waktu aktif sebagai politisi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pandangan dan pemikiran Amien Rais tentang Pancasila dalam rentang waktu dua periode, yaitu periode sebelum masuk wilayah politik praktis dan setelah terlibat aktif dalam wilayah politik praktis.

2. Kegunaan Penelitian

Selesainya penulisan skripsi ini diharapkan bisa memberi sumbangsih dalam beberapa hal, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjaga sekaligus mengembangkan warisan tradisi pemikiran keislaman Indonesia, terutama dalam hal kaitan antara Pancasila dan Islam. Hal ini karena tidak dapat dipungkiri Amien Rais merupakan salah satu intelektual Islam Indonesia yang sangat berpengaruh. Selain itu pemikiran Amien Rais tentang Pancasila juga tergolong unik

karena ia menerima Pancasila berdasarkan Islam pada periode pertama dan berdasarkan kebangsaan pada periode berikutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan kajian keislaman Indonesia. Hal ini karena, dengan ditemukannya pandangan Amien Rais tentang Pancasila ini akan menambah penguatan kajian-kajian keislaman yang mendukung Pancasila dan bukan menuntut berdirinya sebuah negara Islam.

D. Telaah Pustaka

Amien Rais tidak dapat dipungkiri adalah merupakan sosok pemikir Islam di Indonesia yang namanya sudah melambung di seluruh negeri. Tentu bukan hal ganjil ketika kemudian pemikirannya banyak menarik beberapa peneliti untuk mengkajinya. Berbagai literatur, baik berupa buku, skripsi, maupun artikel tentang salah satu tokoh sentral reformasi 1998 ini telah banyak beredar. Namun demikian, kajian yang membahas pemikiran Amien Rais tentang Pancasila, sejauh pengamatan penulis, masih belum ada.

Berikut beberapa kajian serius yang membahas pemikiran Amien Rais:

1. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amien Rais Tentang Demokrasi* karya Umaruddin Masdar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Buku yang semula skripsi ini, mengusung tema demokrasi menurut Amien Rais dan Gus Dur. Buku ini secara komparatif menyajikan gagasan Islam dan demokrasi menurut kedua tokoh bangsa Indonesia tersebut. Hanya saja, karena buku ini fokus terhadap pemikiran kedua tokoh tersebut dalam hal

demokrasi dan Islam, sehingga kajian tentang pandangan Amien Rais tidak mendapatkan porsi dalam buku ini.

2. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan Muhammad Amien Rais* karya Idris Thaha (Bandung: Khazanah Pustaka Keilmuan Teraju, 2004). Sedikit mirip dengan buku Umaruddin Masdar, buku ini juga memilih pemikiran Amien Rais tentang demokrasi religius sebagai pokok bahasanya. Bedanya, dalam buku ini Amien Rais tidak disandingkan dengan Gus Dur melainkan disandingkan dengan Nurcholish Madjid. Namun, lagi-lagi karena buku ini terkonsentrasi pada konsep demokrasi religius Amien Rais dan Nurcholish Madjid, sehingga buku ini pun tidak menyentuh pada persoalan Pancasila sebagai dasar negara.
3. *Zaman Baru Islam di Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik Abdurahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaludin Rahmat* karya Dedy Jamaludin dan Idy Subandi Ibrahim (Zaman Wacana Mulia: Bandung, 1998). Buku ini lebih banyak mengkaji korelasi antara pemikiran dan aksi politik keempat tokoh tersebut sehingga tema yang diangkat cukup banyak dan penggambarannya cukup singkat. Tesis ini penekanannya pada prespektif komunikasi dan tidak membahas pemikiran tokoh-tokoh tersebut, termasuk Amien Rais, dalam memandang Pancasila.
4. *Islam, Budaya, dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer* karya Robby H. Abror (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013). Salah satu artikel dalam buku ini membahas tentang etika politik dan

nasionalisme: kontekstualisasi nalar kritis Amien Rais. Artikel ini sepenuhnya mengeksploitasi gagasan-gagasan penting dari Amien Rais dalam bukunya yang berjudul *Selamatkan Indonesia*. Buku ini memang sudah menyinggung Pancasila menurut Amien Rais, hanya saja tidak terlalu luas karena memang buku ini tidak menjadikan Amien Rais dan Pancasila sebagai pokok bahasan utamanya.

5. *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muda Muhammadiyah* yang dedit oleh Abd. Rohim Ghazali (Mizan, Bandung: 1998). Buku ini merupakan pandangan warga Muhammadiyah terhadap Amien Rais melalui pendidikan politik dan suksesi nasional. Buku ini memang memfokuskan pembahasan ketokohan Amien dalam dua bidang yang pernah dikuasai dan dialaminya sepanjang karier politiknya. Kedua bidang itu adalah semasa menjabat sebagai ketua PAN (Partai Amanat Nasional), dan sebagai tokoh Agama. Sayangnya buku ini tidak membicarakan pemikiran Amien Rais dalam kaitannya dengan Pancasila sebagaimana menjadi pokok bahasan skripsi ini.
6. *Kepemimpinan Negara Dalam Prespektif Amien Rais* karya Sidiastutik. Skripsi ini lebih banyak mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan kepala negara untuk kepemimpinan negara serta kepemimpinan menurut Amien Rais. Namun, skripsi ini juga masih belum menyentuh secara dalam pemikiran Amien Rais tentang Pancasila.
7. Skripsi *Konsep Negara Menurut M Amien Rais*, karya Rindang Aroma Na'im. Sebagaimana tersirat dalam judulnya, skripsi ini membahas tentang

pemikiran Amien Rais terkait dengan persoalan konsep negara. Meski secara rigid membedah pemikiran Amien Rais tentang negara, skripsi ini masih belum menjadikan pemikiran Amien Rais tentang Pancasila sebagai pusat kajiannya.

8. Skripsi *Teologi Politik : Studi Terhadap Pemikiran Politik Keagamaan Amien Rais*, karya Bachtiar Dwi Kurniawan. Skripsi ini lebih tepat untuk dikatakan sebagai kajian terhadap teologi. Pemikiran Amien Rais tentang politik keagamaan dalam skripsi ini dikatakan banyak terpengaruh oleh konsepnya tentang teologi sosial. Namun, karena terlalu fokus pada kajian teologi sehingga sekelumitpun skripsi ini tidak membahas tentang pemikiran Amien Rais tentang Pancasila.
9. Skripsi *Tafsir Sosial Al-Qur'an (Telaah Pemikiran Keislaman M Amien Rais)* karya Nasmizartian. Pemikiran Amien Rais yang menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah pemikirannya tentang keislaman. Tinjauan atas pemikiran Amien Rais tersebut lebih dilihat dari pendekatan tafsir. Sehingga dapat dikatakan meski memiliki objek tokoh yang sama, sudut pandang dan pokok bahasan skripsi Nasmazartian ini terbilang beda dengan skripsi yang akan penulis kaji.

Melihat tulisan-tulisan tersebut di atas, skripsi ini terbilang memiliki keistimewaan tersendiri. Jika banyak kajian melihat pemikiran Amien Rais sebatas pada wilayah kajian tauhid sosialnya dan beberapa juga ada yang berusaha mengaitkan pandangan keislamannya dengan demokrasi atau politik, skripsi ini berusaha untuk membawa berbagai pandangan Amien Rais tentang keislaman dan

keindonesiaan pada diskursus tentang Pancasila. Skripsi ini mengajak para pembacanya untuk melihat sisi lain Amien Rais pemikiran Amien Rais yang sangat jarang bahkan nyaris belum ada yang membahasnya. Skripsi ini berusaha untuk menganalisis bagaimana pergolakan pemikiran Amien Rais tentang Pancasila, sejak ia masih menjadi akademisi hingga menjadi politisi. Skripsi ini menyajikan perubahan paradigma Amien Rais dalam memandang Pancasila dalam dua periode hidupnya. Karena itulah penulis kemudian merasa penting untuk menuliskan skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu mengumpulkan data sekaligus meneliti melalui refrensi-refrensi yang berkaitan dengan pemikiran Amien Rais terutama tentang Pancasila.

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah karya Amien Rais sendiri, terutama dalam buku *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta, Agenda-Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia, dan Menyembuhkan Bangsa yang Sakit*. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari buku, artikel, internet, majalah, jurnal, dan lain sebagainya. Sumber sekunder ini dimaksudkan sebagai data pendukung dalam melakukan analisis tentang tema yang diangkat dalam skripsi ini.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini bertumpu pada pemikiran-pemikiran Amien Rais sebagai tema sentral dalam membicarakan persoalan Pancasila, Islam dan bangsa Indonesia. Sedangkan di pihak lain, usaha untuk memperkuat argumentasi, penulis memerlukan pemikiran-pemikiran orang lain yang dianggap memiliki pengetahuan memadai tentang pemikiran Amien Rais.

Secara umum, tentu saja pembahasan dalam penelitian ini tetap mementingkan beberapa unsur metode penelitian. *Pertama*, unsur deskripsi, yang penulis aplikasikan dalam biografi Amien Rais. Sebab untuk menulis biografinya, penulis lebih banyak menyadur dari beberapa tulisan yang sudah ada, ketimbang menganalisisnya.

Kedua, unsur interpretasi. Pembahasan dengan menggunakan interpretatif ini penulis maksudkan untuk menganalisis secara memadai tentang konsepsi pemikiran Amien Rais terhadap Pancasila. Hal ini mengingat karena ungkapan-ungkapan langsung Amien Rais tentang Pancasila tergolong minim dan masih butuh untuk diinterpretasikan lebih jauh.

Ketiga, unsur historis. Pembahasan secara historis ini dibutuhkan karena sejauh ini pemikiran Amien Rais tentang Pancasila sedikitnya mengalami perubahan yang cukup besar. Karena itu, menjadi penting kemudian untuk melihat dimensi historis dari pemikiran-pemikiran Amien Rais. Dengan harapan dapat memberikan jawaban atas perubahan sudut pandangnya terhadap Pancasila.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-analitis*, yaitu dengan menguraikan secara sistematis dan filosofis pemikiran Amien Rais terutama yang

menyangkut tentang Islam dan Pancasila. Penyajian deskripsi objek-objeknya, kasus-kasus dan situasi-situasinya ditelaah secara teliti.⁹

Pendekatan deskritif dalam penulisan penelitian ini, diaplikasikan ketika mengikuti pemikiran-pemikiran Amien Rais, yang penulis kutip secara langsung dari karya-karyanya. Pendekatan ini penting demi menunjukkan bahwa apa yang dijelaskan dalam skripsi ini benar-benar merujuk pada ungkapan-ungkapan yang benar-benar telah dituliskan oleh Amien Rais. Sedangkan melalui pendekatan analitis, penulis mencoba menafsirkan sekaligus menganalisis dan mengklasifikasikan maksud pemikiran Amien Rais dalam kaitannya dengan Pancasila. Hal ini sangat dibutuhkan karena memang ungkapan-ungkapan langsung Amien Rais terhadap Pancasila masih butuh penjelasan lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini rencananya akan dibuat menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang mengemukakan tentang latar belakang tema kajian, identifikasi masalah, telaah pustaka dan metodologi yang akan digunakan dalam skripsi ini.

Bab kedua, akan diulas tentang biografi Amien Rais secara umum. Momen-momen penting dalam pengembalaan hidup Amien Rais tentu sedikit banyak turut membentuk konstruksi pemikirannya. Dengan demikian, bab ini pasti berguna untuk melihat lebih lanjut bagaimana pandangannya tentang Pancasila.

⁹ Anton Bakker dan Ach Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogayakarta: Kanisius, 1990), hal. 54.

Bab ketiga merupakan inti dari skripsi ini. Pada bab ini akan dibahas secara menyeluruh dan spesifik bagaimana pemikiran Amien Rais tentang Pancasila. Sehubungan Amien Rais memiliki perbedaan perspektif tentang pancasila semasa hidupnya, maka dalam bab ini akan diklasifikasikan bagaimana sikap dan pandangan Amien Rais terhadap Pancasila di setiap jenjang hidupnya. Bagimana Amien Rais melihat Pancasila sewaktu ia masih menjadi intelektual dan tokoh utama Muhammadiyah serta sewaktu dia menjadi politikus di era reformasi. Di dalam bab ini juga akan dibahas tentang pemikiran-pemikiran yang mendasari pandangan Amien Rais terhadap Pancasila.

Bab keempat adalah penutup. Pada bab ini akan disampaikan secara ringkas tentang kesimpulan akhir dari skripsi ini. Akan disampaikan juga tentang saran-saran penulis untuk kajian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian penulis tentang pemikiran Amien Rais terhadap Pancasila akhirnya sudah selesai dilakukan. Berdasarkan pengamatan penulis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, skripsi ini setidaknya dapat menyimpulkan dan menemukan beberapa hal penting terkait pandangan Amien Rais terhadap Pancasila, yaitu:

1. Periode pertama Amien Rais dan Pancasila, yaitu ketika Amien Rais masih menjadi akademisi sekaligus pengurus Muhammadiyah dengan mengacu pada karyanya yang berjudul *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta*. Pada periode ini Amien Rais menerima Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Menurut Amien Rais, Islam itu tidak memerintahkan umatnya untuk membentuk negara Islam, tetapi Islam itu mempunyai nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh negara. Lima dasar tersebut yaitu, *syura* atau *musyawarah*, keadilan, kebebasan atau kemerdekaan, persaudaraan atau persamaan, dan terakhir pertanggungjawaban penguasa di hadapan rakyat. Kelima prinsip tersebut menurut Amien Rais sejatinya telah termuat dalam Pancasila, dengan catatan harus dipahami secara Islam, bukan versi orde baru atau paham sekular. Dengan kalimat lain, pada periode Amien Rais menerima Pancasila tidak lain karena, ia menganggap Pancasila itu searah dengan nilai-nilai Islam.

2. Periode kedua Amien rais dan Pancasila, yaitu ketika Amien Rais memutuskan untuk terlibat dalam politik praktis, dengan mengacu pada bukunya yang berjudul *Agenda-Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia*, dan *Menyembuhkan Bangsa yang Sakit*. Pada periode ini Amien Rais sudah mulai masuk pada wilayah politik praktis Indonesia, sehingga pendekatannya pun dituntut untuk bisa lebih bersikap terbuka tidak sekedar menyempitkan pandangannya pada Islam semata. Terkait Pancasila Amien Rais pada periode ini cenderung lebih menerima Pancasila berdasarkan sudut pandang nasionalisme kebangsaan. Sedikit berbeda dengan periode pertama yang murni berdasarkan Islam, pada periode kedua ini Amien Rais tidak hanya menerima Pancasila melainkan juga menjadikan Pancasila sebagai salah satu nilai yang wajib dipakai untuk menyelesaikan persoalan bangsa, tidak hanya kaum muslim tentunya.

B. Saran-saran

Kehadiran skripsi setidaknya telah mampu memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang pandangan Amien Rais terhadap Pancasila. Namun demikian, karena skripsi ini masih sebatas penelitian yang berbasis pustaka, maka semestinya skripsi ini bisa memancing untuk penelitian lebih lanjut, yaitu kajian yang juga melibatkan kajian lapangan. Selama penulisan skripsi ini penulis sedikit mengalami kesulitan, karena Amien Rais sedang dalam waktu yang sangat sibuk, karena menjelang pemilu. Tidak ayal penulis tidak dapat menanyakan secara langsung pandangan-pandangan Amien Rais tentang Pancasila. Padahal dalam

beberapa hal sebenarnya akan lebih baik jika langsung ditanyakan kepada sosok Amien Rais, karena terutama pada periode pertama Amien Rais cukup sedikit membahas pancasila dalam karyanya dan pada periode kedua Amien Rais juga tidak menjelaskan mengapa dia hanya menganjurkan tiga sila untuk menyelamatkan bangsa. Semoga kehadiran skripsi ini dapat memancing kajian lebih lanjut yang bisa melampaui kesulitan yang dialami penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Robby H. *Islam, Budaya, dan Media: Studi Filsafat Interdisipliner dan Terapan Kontemporer* (Yogyakarta: Multi Persindo). 2013.

Al-Fayyadl, Muhammad. *Teologi Negatif Ibn Arabi: Kritik Metafisika Ketuhanan* (Yogyakarta: LKiS). 2012.

Al-Brebesy, Ma'mun Murod. *Menyingkap Pemikiran Politik Gus Dur dan Amien Rais tentang Negara* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 1999.

Adhy, Soeparno S. *Amien Rais di Antara Dua Matahari* (Aditya Media: Yogyakarta). 2000.

Azra, Azyumardi. *Reposisi Hubungan Agama dan Negara: Merajut Kerukunan Antarumat* (Kompas: Jakarta). 2002.

Bahar, Ahmad. *Amien Rais: Gagasan dan Pemikiran Menggapai Masa Depan Indonesia Baru* (Yogyakarta: Pena Cendekia). 1998.

Bakker, Anton dan Ach Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogayakarta: Kanisius). 1990.

Ghozali, Abd. Rohim (ed.). *M. Amien Rais dalam Sorotan Generasi Muda Muhammadiyah* (Mizan: Bandung).1998.

Jamaludin, Dedy dan Idy Subandi Ibrahim. *Zaman Baru Islam di Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik Abdurahman Wahid, M. Amien Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaludin Rahmat* (Zaman Wacana Mulia: Bandung). 1998.

Latif, Yudi. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Gramedia: Jakarta). 2011.

Madjid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, cet. II (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina). 1992.

Masdar, Umaruddin. *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 1999.

Mubarok, Mufti, dkk. *Amien Rais: Perjalanan Menuju Kursi Presiden* (jakarta: Paragon). 1998.

Mulkhan, A. Munir, dkk. *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 1997.

Najib, Muhammad dan Irwan Omar. *Amien Rais: Putra Nusantara* (Singapura: Stamford Press). tanpa tahun.

Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (LP3ES: Jakarta).1996.

Nugroho, Taufiq. *Pasang Surut Islam dan Negara Pancasila* (PADMA: Yogyakarta). 2003.

Ridwan, Nur Khalik. *Gus Dur dan Negara Pancasila* (Tanah Air: Yogyakarta). 2010.

Rais, Mohammad Amien. *Agenda-Mendesak Bangsa: Selamatkan Indonesia* (PPSK Press: Yogyakarta). 2008.

-----, *Menyembuhkan Bangsa yang Sakit* (Bentang: Yogyakarta). 1999.

-----, *Melangkah Karena Dipaksa Sejarah* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta). 1998.

-----, *Demi Kepentingan Bangsa* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta). 1997.

-----, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan). 1987.

-----, *Demi Pendidikan Politik Saya Siap Jadi Presiden*. (Yogyakarta: Titian Ilahi Press). 1997.

-----, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan). 1998.

Rais, Hanum Salsabiela. *Menapak Jejak Amien Rais* (Erlangga: Jakarta). 2010.

Setiadi, “Amien Rais: Pemilu Presiden Merupakan The Last Battle”. *Tempo*. 19 April 2004

Saragih, Yusron. “Relevansi Konsep Tauhid Sosial dalam Pengembangan Konsep Demokrasi”. Skripsi. Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2004.

Susetyo, Benny. “Masih Saktikah Pancasila Kita?”. dalam koran Kompas edisi Senin 2 Juni 2008.

Uchrowi, Zaim. *Mohammad Amien Rais Memimpin dengan Nurani: An Authorized Biography* (Jakarta: Teraju Mizan). 2004.

Thaha, Idris. *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan Muhammad Amien Rais* (Bandung: Khazanah Pustaka Keilmuan Teraju). 2004.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Siti Azizah Adawiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 27 September 1989
NIM : 08510022
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Menikah
Tinggi / berat badan : 165 Cm / 53 Kg
Kesehatan : Baik
Alamat : Tapan Karanglo 07/ 05 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
HP : 0821 33 77 00 60
Nama Orang Tua :
Ayah : Rahmanto S.Ag, M.A
Pekerjaan : PNS
Ibu : Sukinah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Asal : Jln. Anggrek no. 31 Rt 02/ Rw 60 Sambilegi Kidul Maguoharjo Depok Sleman

PENDIDIKAN FORMAL

2005 – 2008 : Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2002 – 2005 : Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta
1996 – 2002 : SD Muhammadiyah Demangan
1993 – 1996 : TK Rodhatul Atfal

KEMAMPUAN & KETERAMPILAN

Komputer : Internet, Microsof Office

Kepribadian : Pekerja Keras, Bertanggung Jawab, dan Mau belajar dengan hal-hal yang baru.

Saya menulis Daftar Riwayat Hidup ini dengan benar.